

**KONSTRUKSI PEMBELAJARAN NAHWU MENURUT IBNU MADHA
DALAM KITAB *AL-RAD ALA AL-NUHAT***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Disusun Oleh

Renaldi Darmawan

NIM 19204020024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renaldi Darmawan

NIM : 19204020024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Renaldi Darmawan
NIM. 19204020024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renaldi Darmawan
NIM : 19204020024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Renaldi Darmawan
NIM. 19204020024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2595/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEMBELAJARAN NAHWU MENURUT IBNU MADHA DALAM KITAB *AL-RAD ALA AL-NUHAT*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENALDI DARMAWAN, S.Pd., AI
Nomor Induk Mahasiswa : 19204020024
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI

SIGNED

Valid ID: 64eed1a12a27f



Penguji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 64eee4db27a5c



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e7f08c2034e



Yogyakarta, 24 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.


SIGNED

Valid ID: 64effa2e2c8e9

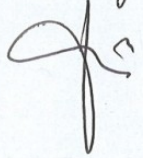
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSTRUKSI PEMBELAJARAN NAHWU MENURUT IBNU
MADHA DALAM KITAB *AL-RAD ALA AL-NUHAT*

Nama : Renaldi Darmawan
NIM : 19204020024
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si. ()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. ()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 75/B

IPK : 3,61

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan uin Sunan kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :

**KONSTRUKSI PEMBELAJARAN NAHWU MENURUT DR. JAMIL AWEIDAH
DALAM KITAB AL-ANMAT AL-LUGHAWIYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Renaldi Darmawan
NIM : 19204020024
Jenjang : Magister (2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta,
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.S.I.
NIP, : 19810814000000 1 302

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سورة يوسف، الآية: 2)

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (سورة الزمر: 28)

عن أبي درداء رضي الله عنه، أن رسول الله ص. م قال:
"كن عالما، أو متعلما، أو مستمعا، أو محبا ولا تكن خامسا فتهلك"

(في الإبانة الكبرى لإبن بطة)

قال الإمام الثعالبي:

"من أحب الله تعالى أحب رسول الله محمدا، ومن أحب الرسول العربي أحب العرب، ومن أحب العرب أحب العربية التي بها أفضل الكتب على أفضل العجم والعرب."

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis mempersembahkan kepada :

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

(PBA)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Šā'	Š	Es titik di atas
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ya
14	ص	Šād	Š	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We

27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	...’...	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dubel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

متعقدين	ditulis	muta’aqqidain
عدة	ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk Ta’ marbutah ada dua macam yaitu:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni’matullah
زكاة الفطر	ditulis	zakatul-fitri

4. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

(kasroh) ditulis I contoh فَهِمَ ditulis fahima

5. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
--------	---------	------------

b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	yas’ā
------	---------	-------

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

d. Dammah + waw mati ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

6. Vokal rangkap

a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis qaul

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā

ABSTRAK

Renaldi Darmawan, NIM 19204020024. Konstruksi Pembelajaran Nahwu Menurut Ibnu Madha Dalam Kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* . Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui seperangkat Pembelajaran Nahwu yang valid untuk ditujukan pada siswa tingkat pertama. Yang sepadan sesuai dengan tingkatannya, dan bisa memahami maknanya secara benar. Proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan dengan prosedur- prosedur dalam mempelajari Ilmu Nahwu yang berkaitan dengan Kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* karya Ibnu Madha .

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menganalisis metode yang terkait dengan data buku yang diteliti, serta dengan menggunakan sumber-sumber yang akurat baik itu dari pustaka terdahulu maupun bukur eferensi dan lain-lain. Sumber data primer yang digunakan untuk mengetahui buku “*Al-Rad Ala Al-Nuhat*” karya Ibnu Madha, yang berisi tentang seperangkat Kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* Bahasa Arab dengan konstruksi pembelajaran nahwu. Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah buku-buku atau dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* juga termasuk kategori buku yang ideal untuk pegangan seorang guru, karena disebutkan konsep mendidik tidak hanya mengajar hingga siswa betul-betul faham dan senang terhadap ilmu yang dipelajari. Selain itu, pentingnya proses belajar mengajar Pembelajaran Nahwu mencakup jenis kegiatan dan prosedur yang guru susun dalam situasi tertentu yang berinteraksi dengan siswa, sehingga melalui interaksi tersebut mereka dapat melafalkan pola linguistik yang berkaitan dengan nahwu.

Kata Kunci : Konstruksi, Pembelajaran Nahwu, Karya Ulama, Buku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Renaldi Darmawan, NIM 19204020024. Ibnu Madha description of Nahwu learning is found in the book *Al-Rad Ala Al-Nuhat*. Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Postgraduate Program, 2023.

This thesis seeks to identify an appropriate set of Nahwu learning materials for first-year students that are appropriate for their level and allow for accurate meaning comprehension. a method for studying Nahwu science that is both effective and enjoyable that is based on Ibnu Madha's *Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

By examining techniques connected to the book data analyzed and using reliable sources from prior literature, reference books, and other sources, this research is a library research or library research. The main source of information used to make decisions was the book "*Al-Rad Ala Al-Nuhat*" by Ibnu Madha, which includes a collection of Arabic *Al-Rad Ala Al-Nuhat* books with nahwu learning construction. The author will use books or other papers that are pertinent to this debate as secondary data.

The findings of this study suggest that *Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhat* belongs to the group of books that are best suited for a teacher's hand since it asserts that education involves more than simply imparting knowledge till pupils are satisfied with what they have learnt. The relevance of the teaching and learning process for learning nahwu also includes the kinds of activities and procedures that the instructor plans in certain contexts that engage with students, allowing them to recall linguistic patterns related to nahwu through these interactions.

Keywords: Books, Nahwu Learning, Ulama's Work, Construction

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini yang berjudul: *"KONSTRUKSI PEMBELAJARAN NAHWU MENURUT IBNU MADHA DALAM KITAB AL-RAD ALA AL-NUHAT,"* ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan, konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

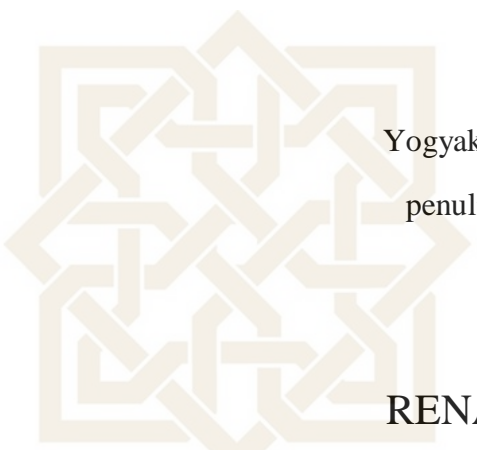
Selesaiannya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan para pembantu Rektor, dan seluruh Staf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan
4. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq M, SI. Selaku Ketua Prodi yang telah memberikan dukungan demi kelancaran proses penyelesaian Tesis.
5. Ibu Dr. Dailatus Syaamsiyah, S.Ag., M.Ag. yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Para Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
8. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Orang Tua Ayah,Ibu, Kakak,Abang,Adik beserta Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dan menantikan penyelesaian tesis ini sampai sekarang
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada seluruh teman-teman yang belum sempat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik, saran, dan kerjasama selama

perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Akhirnya, dengan ketulusan hati penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Kepada Allah swt. jualah, penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan, senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin



Yogyakarta,
penulis

RENALDI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	XXV
BAB I	27
PENDAHULUAN	27
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	21
E. Kajian Pustaka	22
F. Landasan Teori	27
1. Pengertian Ilmu Nahwu	27
2. Epistemologi	29
3. Sejarah Singkat Perkembangan Nahwu	31
4. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Nahwu	34
5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu	35
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Ilmu Nahwu	37
7. Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu	37
G. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sumber Data	40
3. Teknik Pengumpulan Data	41
4. Analisis Data	42
5. Konten Analisa	42
BAB II	44
BIOGRAFI IBNU MADHA	44
A. Karya Ibnu Madha	44
BAB III	57
GAMBARAN KITAB AI RAD ALA AI NUHÂT KARYA IBNU MADHA	57
A. Gambaran Kitab <i>al Rad ala Al Nuhât</i>	57
B. Teori Pembelajaran Nahwu dalam Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i>	90
G. Teori Pembelajaran Nahwu dalam Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i>	91
BAB IV	93
ANALISIS KITAB AI RAD ALA AI NUHÂT	93

A. Hasil Analisis Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i>	93
1. Analisis Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i> Karya Ibnu Madha	93
B. Konstruksi Pembelajaran Nahwu dalam Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i>	110
D. Penyajian Materi dalam Kitab <i>al-Rad Ala al-Nuhât</i>	114
1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Nahwu	114
BAB V	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah nahwu mulai muncul dan digunakan pada abad 2 hijriyah nahwu pada awalnya digunakan dalam pengertian yang sangat luas yaitu studi bentuk atau tatakata dari segi fonologi, bentuk kata, dan susunan kata. Kajian seperti ini terlihat dalam kitab “Al-Kitab” karya Sibawaih. Karya Sibawaih ini bahkan dianggap sebagai “Qur’an al-Nahwi” oleh Abu al-Thayib al- Lughawi. Ilmu nahwu sebagaimana yang kita kenal ini syarat dengan berbagai aturan dan teori merupakan hasil dari sebuah proses yang cukup panjang dalam sejarah linguistik Arab. Dimulai dengan kegiatan kodifikasi dan sistemisasi kosakata bahasa arab yang cukup menyita waktu. Karena itu para ahli bahasa membangun dan meletakkan prinsip-prinsip dasar aturan bahasa tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja mengalami berbagai hambatan. Apalagi menerapkan pembelajaran ilmu nahwu bagi orang Indonesia, tentu akan sangat banyak hambatan yang dihadapi. Kajian ilmu nahwu merupakan salah satu metode untuk dapat memahami teks-teks berbahasa Arab. Kaidah-kaidahnya pun pasti sangat jauh berbeda dengan kaidah pembelajaran bahasa Indonesia. Diantara problematika yang dihadapi dapat muncul dari faktor internal (linguistik) dan faktor eksternal (non linguistik).

Salah satu pembelajaran yang dapat menunjang seseorang dalam memahami kaidah-kaidah bahasa arab adalah dengan menggunakan ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui hukum dari akhir suatu kata. Jadi, ilmu nahwu merupakan kumpulan beberapa kaidah dalam Bahasa Arab yang berfungsi untuk mengetahui bentuk kata beserta keadaan-keadannya ketika masih *mufrod*

(berjumlah satu kata) atau ketika sudah *murokkab* (tersusun). Di dalam ilmu nahwu juga terdapat pembahasan mengenai ilmu shorof. Karena ilmu shorof merupakan bagian dari ilmu nahwu, dimana fokus pembelajarannya ditekankan kepada pembahasan mengenai bentuk pada suatu kata beserta keadaannya saat *mufrod*.

Secara umum, ilmu nahwu digunakan untuk menganalisis kedudukan *i'rob* sebuah kalimat dalam jumlah. Menurut Abu Bakar Muhammad, secara istilah, nahwu adalah kaidah yang didalamnya menjelaskan bentuk bahasa Arab baik pada saat berdiri sendiri maupun dalam bentuk susunan kalimat. Untuk mensukseskan pembelajaran nahwu dan shorof, salah satu kunci yang harus diperhatikan adalah pembelajaran qawaid.

Pembelajaran qawaid adalah proses pembelajaran kaidah-kaidah bahasa arab. Pembelajaran ilmu qawaid harus sistematis, karena apabila tidak sistematis, akan berdampak buruk. Mempelajari ilmu alat khususnya ilmu nahwu harus melalui tahapan-tahapan dari yang mudah ke yang sulit hingga akhirnya dapat menguasainya dengan baik, apabila tidak sistematis maka akan terjadi lompatan berpikir dan keruwetan yang berkepanjangan. Disamping harus sistematis, pengajaran qawaid juga harus didasarkan pada asas manfaat.¹

Pembelajaran nahwu adalah proses, cara menjadikan siswa untuk belajar ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, dimana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa arab. Dengan mempelajari nahwu, siswa

¹ Imam Wahyono, *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwetan Jember*, (Jurnal: No. 2) hal. 112

diharapkan dapat membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.²

Prinsip-prinsip dasar nahwu pada mulanya bersifat sangat sederhana kemudian berkembang menjadi sebuah “ilmu” yang sangat pelik dan rumit. Nahwu tidak lagi sekedar berfungsi sebagai aturan tata bahasa yang bersifat deduktif, tetapi juga telah menjadi salah satu instrumen memahami al-qur’an itu sendiri yang pada gilirannya memunculkan banyak teori nahwu yang dikembangkan oleh para nahwu (Nuhat, Grammarian). Hal ini tentu paling tidak menurut hemat penulis justru semakin mempersulit memahami dan mempelajari ilmu nahwu itu sendiri.

Teori-teori nahwu ini kian tambah rumit setelah ilmu ini juga dikembangkan oleh para teolog (*Al-Mutakallimūn*) dan juga para filosof (*Al-Falāsifah*). Yang berupaya memasukkan prinsip-prinsip logika dan rasionalitas kedalam ilmu nahwu.³ Kesan rumit dan pelik diperparah lagi dengan munculnya aliran-aliran dalam nahwu, seperti: aliran Basrah, Kufah, Bagdad, Andalusia dan Mesir yang masing-masing memiliki karakteristik dalam mengembangkan prinsip-prinsip kahzanah ilmu nahwu.

Mengutip dari Sahkholid Nasution pada bidang meteri nahwu, H.D. Hidayat misalnya, mengklasifikasi faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dimaksud kepada empat kategori, yaitu: *pertama*, adanya *i'râb*, *kedua*, banyak dipakai jumlah *fi'liyah*, *ketiga* adanya persesuaian antara bagian-bagian kalimat, seperti antara *mubtada'* dan *khobar*, antara *fi'il* dengan *fâil* dan *nâibul fâ'il* antara *na'at* dan *man'ût*-nya dan sebagainya. *Keempat*, walaupun tidak sedikit kata arab yang sudah menjadi milik bahasa Indonesia, tetapi struktur serta

² Nailis Sa'adah, *Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*, hal. 17

³ Ahmad Amin. *Dhuha Al Islam*, Mesir : Maktabah Al-Nahdah al- Mishriyyah, 1974).hlm. 295.

ucapannya banyak yang telah disesuaikan dengan struktur serta ucapan kata Indonesia, dan maknanya pun banyak yang telah mengalami pergeseran, seperti kata majelis, dewan, kuliah, insan dan lainnya.⁴

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa, mahasiswa bahkan santri yang mempelajari bahasa arab berkomentar bahwa materi nahwu merupakan materi yang paling sulit dipelajari. Penilaian ini menimbulkan image negatif terhadap bahasa arab, dimana bahasa arab dianggap sebagai “momok” yang menakutkan, dan kemudian membuat banyak orang tidak simpatik belajar bahasa arab. Seiring dengan itu, M.Fachrir Rahman mengklafikasi penyebab sulitnya belajar nahwu bagi siswa-siswa di Indonesia kepada : *pertama*, terlalu banyak item (pokok bahasan) sehingga terkadang terjadi tumpang tindih. *Kedua*, banyak istilah yang dipakai untuk memberi konsep bagi satu kedudukan kata dalam satu kalimat. *Ketiga*, banyak idiom yang dirangkai dengan huruf jar, dan hanya dapat dikenal lewat pembiasaan. *Keempat*, adanya pengecualian (pembatalan kaidah) dan *kelima*, adanya keketatan *I'râb* (jabatan kata).⁵

Kesulitan ini juga muncul karena banyaknya tema pembahasan, pengelompokan bab demi bab juga sighth/bentuk yang telah turun temurun diajarkan di ruangan kelas dan disusun dalam buku-buku ajarnya. Apa yang dijabarkan secara panjang lebar kedalam buku-buku yang mereka pelajari kebanyakan kurang fungsional.⁶ Melihat kondisi ini para ilmuwan nahwu berupaya untuk melakukan pembaharuan dalam ilmu ini, supaya mudah

⁴ Sakholid Nasution, *Pemikiran Nahwu Syaui Dhaif Solusi Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat cet.1. 2015) hlm. 2.

⁵ M. Fachrir Rahman, *problematika pembelajaran bahasa arab* (STAIN Mataram :Ulumuna, edisi 3-4-5, 1998) hlm. 37.

⁶ Syaui Dhaif, *Taysirul Lughawiyah*” (kairo: Darul Ma’arif). hlm.9

dipahami oleh pelajar ilmu nahwu pada umumnya dan bagi pelajar ilmu nahwu pada khususnya. Adapun ilmuwan yang pertama kali yang melakukan pembaruan adalah Ibnu Madha" sekaligus pengarang kitab "*Al-Rad Ala An-Nuhât*".

Penulisan kitab ini dilatar belakangi oleh seorang perintis sintaksis beliau adalah Abu „Abd Ar-Rahman al-Khalil Ibn „Amr Ibn Tamim al-Farahidi al-Azdi. al-Khalil adalah orang yang membuat istilah nahwu seperti *mubtada'*, *khavar*, *maf'ûl bih*, *fâil* dan sebagainya. Beliau sangat menguasai logika aristoteles. Ada dua konsepnya yang sangat dipengaruhi oleh filsafat yaitu konsep tentang „*âmil* dan *ma'mûl*, ia berusaha menguraikan fenomena-fenomena kebahasaan dengan perspektif filsafat yaitu pemikiran kausalitas (*sababiyah*).

Ibnu Madha" menyusun konsep nahwu yang lebih praktis dengan menghapus beberapa bagian bab dan teori yang dikira arelevansi dengan nahwu yang mempersulit pelajar untuk mempelajari nahwu dan ingin mengembalikan nahwu pada pondasi awalnya dengan maksud mempermudah dan memperingkas. Penulis menganggap bahwa pembelajaran nahwu menurut Ibnu Madha" inilah yang relevan bagi pembelajaran nahwu untuk non arab. Secara garis besar pemikiran Ibnu Madha" memiliki ciri khas, yaitu membuang bahasan nahwu yang bersifat filosofis. Menurutnya teori „*âmil* itu muncul karena perembesan logika filsafat ke dalam bahasan nahwu yang sebenarnya tidak diperlukan. Bahkan penggunaan teori „*âmil* itu dianggap sebagai pemborosan, hanya meniru-niru, angan-angan dan dugaan-dugaan saja. Gagasan Ibnu Madha dijabarkan dalam bentuk penolakannya terhadap penggunaan teori *âmil*, „*illah stawâni* dan *stawâlis*, *qiyâs* dan *tamrî nât*

ifrâdhiyyah.

Delapan abad lebih kemudian gagasan Ibnu Madha² yang tertuang dalam kitab *Al-Rad Ala al-Nuhât* mengilhami upaya-upaya pembaharuan nahwu, yaitu mewujudkan nahwu yang ramping tanpa analisis filosofis dan analisis yang tidak diperlukan seperti analisis „*illah stawâni* dan *stawâlis* serta analisis *qiyâs*. Syauqi Dhaif umpamanya, dalam menggagas pembaharuan nahwu secara tegas menyatakan keterpengaruhannya oleh pemikiran Ibnu Madha². Demikian pula upaya-upaya lain seperti yang dilakukan oleh Ibrahim Musthafa, Hasan Kamil, dan Departemen Pendidikan Mesir. Sekurang-kurangnya dapat diduga adanya kesamaan gagasan dalam upaya-upaya pembaharuan nahwu dengan tuntutan Ibnu Madha². Oleh karena itu penulis ingin membahas bagaimana konstruksi pembelajaran Nahwu menurut Ibnu madha dalam Kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi pembelajaran Nahwu kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* karya Ibnu Madha?
2. Bagaimana Penyajian Pembelajaran Bahasa Arab pada kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* dalam pembelajaran nahwu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dikatakan sebagai maksud yang terkandung atas arah yang akan dituju dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan tersebut harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konstruksi pembelajaran Nahwu kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* karya Ibnu Madha
 - b. Untuk mengetahui Penyajian Pembelajaran Bahasa Arab pada kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* dalam pembelajaran nahwu
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisikan mengenai sumbangan pemikiran setelah selesainya pelaksanaan penelitian dilakukan.⁸ Dalam hal ini dapat diuraikan kegunaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Dengan penelitian yang dilakukan penulis berharap pembaca dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dan masukan dalam menganalisis pembelajaran Nahwu kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* karya Ibnu Madha.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penyajian materi dalam kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai kontribusi pengembangan ilmu bahasa, terutama bidang menganalisis buku teks Bahasa Arab. Hasil penelitian

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal. 45

⁸ *Ibid*, hal. 45

ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran nahwu dengan materi Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang mendalam dan luas terhadap kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.
- b. Untuk mengenal lebih jauh pembelajaran Nahwu kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* karya Ibnu Madha dalam pembelajaran nahwu.
- c. Dapat memberikan wawasan tentang penyajian materi dalam kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Analisis buku pada teks buku bahasa arab sudah banyak dilakukan. Penelitian ini memerlukan teori yang berkaitan dengan analisis teksbook dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai peningkatan pembelajaran bahasa diantaranya adalah:

1. karya tulis yang merupakan skripsi saudara Muhyiddin yang berjudul “ Arra Al-Doktor Syauqi Dhaif Haula Tajdid Al-Nahwu Fi Kitab Tajdid Al Nahwi”.⁹ dalam skripsi ini membahas tentang pemikiran syauqi dhaif yang ada dalam kitab *Tajdid al-Nahwi* dalam pembaharuan ilmu nahwu.
2. Skripsi M. Zikri berjudul “Tajdid Al Nahwi Li-Ibrahim Musthafa Dirasah Wasfiah”.¹⁰ fokus penelitian ini tentang pembaharuan ilmu nahwu yang gagasannya oleh Ibrahim Musthafa.

⁹ Muhyidin, *Arra Al-Doktor Syauqi Dhaif Haula Tajdid Al-Nahwu Fi Kitab Tajdid AlNahwi*, Skripsi. Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga 2009 Yogyakarta

¹⁰ M.Zikri, *Tajdid Al Nahwi Li-Ibrahim Musthafa Dirasah Wasfiah*” Skripsi, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga 2011 Yogyakarta.

3. Skripsi Qoim Nurani yang berjudul “Pemikiran Tamam Hasan Tentang Pembelajaran Nahwu dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Qira‘ah di Madrasah” Dalam penelitian ini Qoim Nurani membahas tentang pemikiran Tamam Hasan bahwa pembelajaran nahwu harus memiliki prinsip *Tadrī bat al-musmairrah* serta relevansi pembelajaran nahwu terhadap pembelajaran qira‘ah menurutnya harus mengikuti perkembangan zaman.
4. Tesis yang ditulis oleh Erfan Gazali yang berjudul *Al-‘Amil ‘Inda Sibawaih wa Ibn Madha (Dirasah Muqaranah Ibtimulujiah)*.¹¹ Kajian ini menitik beratkan epistemologi pemikiran yaitu konsep amil menurut Sibawaih sebagai tokoh sentral penyusun konsep *amil* yang tertuang dalam karyanya *al-Kitab* dengan membandingkan konsep *amil* menurut Ibnu Madha dengan karyanya *al-Rad Ala Nuhât*.
5. Jurnal yang ditulis Afnan Arummi yang berjudul “Ibnu Madha dan Revolusi Nahwu Ala Madzhab Andalusia”.¹² Penelitian tersebut cenderung ke revolusi dan persepektif ilmu nahwu menurut Ibnu Madha secara umum.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Zetty Arifah dengan judul: “Analisis Buku *Al-Al‘ab Al Lughowiyah Fi Ta‘limi Lughoh Al-Ajnabiyah* Karya Nasif Mustofa Abdul Aziz Perspektif *Multiple Intelligence Howard Gardner*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Buku *Al-Al‘ab Al Lughowiyah* karya Nasif Mustofa Abdul Azis yang diterbitkan di Riyadh ini berisi tentang permainan dalam belajar bahasa arab baik tingkat pemula sampai tingkat lanjutan dengan mencakup keempat maharoh dalam bahasa arab yaitu istima’, kalam, qiro‘ah

¹¹ Erfan Gazali, *Al-‘Amil ‘Inda Sibawaih wa Ibn Mada (Dirasah Muqaranah Ibtimulujiah)* Tesis. Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga 2008 Yogyakarta.

¹² Afnan Arummi, *Ibnu Madha dan Revolusi Nahwu Ala Madzhab Andalusia*, Jurnal UNS Vol 8, No 1. 2015.

dan kitabah serta belajar unsur-unsur bahasa bahkan qowaidnya. Buku ini disertai dengan gambar yang menarik agar mempermudah belajar siswa. Gambar menunjukkan tipe belajar siswa yang visual. Karena visual apa yang dilihat siswa tidak hanya memperoleh materi dengan abstrak tetapi belajar dengan melihat objek yang sebenarnya. Banyak juga di dalamnya terdapat tatacara mengkondisikan kelas dan seputar pembelajaran yang menyenangkan dengan permainan.¹³ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yang berkaitan dengan teori analisis buku Bahasa Arab. Perbedaannya, peneliti menganalisa permainan dalam belajar Bahasa Arab yang disertai dengan gambar yang menarik.

7. Muhammad Ied dalam kitabnya berjudul *Ushul al-Nahw al- Arabiyah*. Dalam kitab ini dijelaskan tentang pengaruh budaya bangsa lain terhadap bangsa Arab, *qiyâs, illat, ta'wil* serta aplikasi dalam nahwu dan pandangan Ibnu Madha" terhadap ilmu nahwu. Akan tetapi kitab ini tidak menjelaskan sebuah metode alternatif untuk pembelajaran nahwu.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Akbar dan Muhammad Yusuf dengan judul: "*Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab (Analisis Deskriptif Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain penulisan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah sesuai dengan prinsip primer dalam penulisan buku ajar bahasa Arab, yaitu: a) sosio-kultural: mengakomodir aspek kebudayaan masyarakat Arab dan agama Islam; b) psikologis: sesuai dengan kemampuan intelektual pembelajar, memperhatikan perbedaan individu, sesuai dengan tingkat kompetensi berbahasa pembelajar, adanya integrasi buku pembelajar dan guru, dan

¹³ Zetty Arifah, *Analisis Buku Al- Al'ab Al Lughowiyah Fi Ta'limi Lughoh Al-Ajnabiyah Karya Nasif Mustofa Abdul Aziz Perspektif Multiple Intelligence Howard Gardner*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016)

menciptakan orientasi serta norma bagi pembelajar; c) kebahasaan: mengakomodir unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, materi disusun menggunakan bahasa Arab fusha, memperhatikan simbol/harokat; d) pedagogis: materi dalam buku al-‘Arābiyyah Baina Yadaik telah disusun berdasarkan kriteria seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi yang baik.¹⁴

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu berkaitan dengan analisis buku ajar bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan prinsip primer yang terdiri sosio-kultural, psikologis, kebahasaan dan pedagogis.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fauziah M dengan judul: “*Faktor Sosiokultural Dalam Pemakaian Bahasa*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa berperan sebagai alat atau sarana kebudayaan, untuk mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan Indonesia dikembangkan melalui bahasa Indonesia. Hubungan budaya dengan bahasa merupakan hubungan yang berlanjut secara terus menerus. Struktur sosial menimbulkan ragam struktur bahasa atau ragam linguistik tertentu terutama dalam berperilaku.¹⁵ Persamaannya yaitu membahas mengenai penggunaan bahasa dengan variasi bahasa. Adapun perbedaannya membahas hubungan bahasa, pikiran dan budaya.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Adibul Khoir dengan judul: “*Epistemologi Nahwu Kontemporer (Studi Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhât Karya Ibnu Madha’)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana kontruksi kitab al-rad ala al-nuhât, bagaimana prinsip-prinsip pengajaran nahwu menurut Ibnu Madha’. Di tambah dengan bagaimana relevansi pengajaran nahwu Ibnu

¹⁴ Muhammad Ilham Akbar dan Muhammad Yusuf, *Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab*, (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2)

¹⁵ Sitti Fauziah M, *Faktor Sosiokultural Dalam Pemakaian Bahasa*, (Jurnal Pemikiran Islam: Zawiyah, 2015)

Madha' untuk pembelajaran nahwu bagi non-Arab.¹⁶ Persamaannya yaitu membahas mengenai analisis ilmu nahwu menurut Jamil Aweidah. Adapun perbedaannya yaitu membahas kerangka epistemology nahwu dari hasil gagasan dan pemikiran Ibnu Madha'.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Gany Fitriani dengan judul: “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran ilmu nahwu di kelas VIII D SMP Alam Al Aqwiya dapat disimpulkan bahwa, permasalahan yang terjadi di kelas tidak hanya dari peserta didik saja, tapi dari pendidik dan sarana prasarana. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik adalah kurang motivasi menghafal kitab, sering mengantuk di kelas, tidak memperhatikan guru mengajar. Permasalahan yang terjadi pada pendidik adalah, suara yang dihasilkan kurang jelas terdengar, tidak mempersiapkan RPP, kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran, sedangkan pada faktor sarana dan prasarana yaitu kurangnya meja dan kursi untuk belajar dan suasana kelas yang bising.¹⁷ Persamaannya yaitu berkaitan dengan pembelajaran ilmu nahwu. Perbedaannya yaitu membahas mengenai problematika pembelajaran ilmu nahwu yang terjadi pada peserta didik dan pendidik.
12. Penelitian yang dilakukan oleh A. Mualif dengan judul: “*Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar nahwu dalam mengajar bahasa Arab. Ada dua metode umum mengajar nahwu dalam bahasa Arab adalah metode alqiyasiyyah (metode sampel) dan metode alistiqrâiyyah

¹⁶ Adibul Khoir, *Epistemologi Nahwu Kontemporer (Studi Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhat Karya Ibnu Madha')*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

¹⁷ Gany Fitriani, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021)

(metode induksi). Namun, kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Oleh karena itu, dalam mengajar nahwu, para guru bahasa Arab harus menggabungkan dua metode pengajaran nahwu berdasarkan kondisi siswa yang akan diajarkan oleh para guru.¹⁸ Persamaannya yaitu membahas mengenai pembelajaran ilmu nahwu. Adapun perbedaannya yaitu membahas metode alqiyasiyyah (metode sampel) dan metode alistiqrâiyyah (metode induksi).

F. Landasan Teori

1. Pengertian Ilmu Nahwu

Nahwu secara bahasa adalah الطريق والجهة yang artinya jalan dan arah. Sedangkan menurut Ar-Razi nahwu adalah القصد (tujuan) dan الطريق (jalan). Akan tetapi nahwu menurut ulama klasik adalah terbatas pada masalah-masalah yang membahas I'rab dan Bina yaitu penentuan baris akhir sebuah kata sesuai posisi dan kalimatnya. Ilmu Nahwu merupakan bagian dari kalam Arab yang mempelajari keadaan kalimat sesuai aturan atau kaidah kebahasaaraban. Ilmu nahwu dalam kiprahnya tetap mempertahankan urgensi i'rab, alasannya adalah i'rab merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa arab, dimana tanpa i'rab suatu kalimat bahasa arab tidak akan sempurna.¹⁹

Secara umum, ilmu nahwu digunakan untuk menganalisis kedudukan i'rob sebuah kalimat dalam jumlah. Menurut Abubakar Muhammad, secara istilah, Nahwu adalah kaidah yang didalamnya menjelaskan bentuk bahasa Arab baik pada saat berdiri sendiri maupun dalam bentuk susunan kalimat.

¹⁸ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*, (Jurnal: Al-Hikmah Vol 1, No 1, 2019)

¹⁹ Dicky Nathiq Nauri, Skripsi: *“Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftakhul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”*, hal. 31-33

Untuk mensukseskan pembelajaran nahwu dan shorof, salah satu kunci yang harus diperhatikan adalah pembelajaran qawaid. Pembelajaran nahwu adalah proses, cara menjadikan siswa untuk belajar ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, dimana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa arab. Dengan mempelajari nahwu, siswa diharapkan dapat membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.²⁰

Sebagai salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, ilmu nahwu tidak dapat diabaikan karena tanpa ilmu nahwu, bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu nahwu penting untuk diketahui. Menurut Biek, dkk dalam A. Mualif, nahwu adalah aturan- aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi i'rab maupun bina'.

Sedangkan menurut Husain masih dalam A. Mualif, nahwu di zaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian dan pengkajian tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, bukan hanya terpusat pada pembahasan i'rab dan bina' bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjaringan kosakata, pertalian interen antara beberapa kata, penyatuan beberapa kata dalam rentetan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan.

²⁰ Nailis Sa'adah, *Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*, No. 1, 2019, hal. 17

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri ialah perkembangan baru mengenai pengertian baru tentang ilmu nahwu ini tetap mempertahankan urgensi i'rab. Alasannya ialah i'rab merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa Arab, di mana tanpa i'rab, sebuah kalimat bahasa Arab tidak akan sempurna, ciri khas ke'Arabannya akan hilang bila i'rab-nya tidak sempurna.²¹

2. Epistemologi

Secara bahasa (etimologi), epistemologi berasal dari bahasa Yunani episteme (pengetahuan, ilmu pengetahuan) dan logos (pengetahuan, informasi). Epistemologi bisa dikatakan sebagai pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan adakalanya disebut juga teori pengetahuan (*theori of knowledge*).²² Atau bisa dikatakan bahwa "*epistemologi account the branch of philosophy and belief*".²³ Sebagai lawan dari epistemologi adalah doxa yang berarti percaya atau percaya begitu saja tanpa ada pembuktian yang ilmiah.²⁴

Adapun menurut istilah (terminologi), epistemologi atau teori pengetahuan ialah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki. Dalam bahasa lain, epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan sahnya pengetahuan.

Epistemologi adalah teori pengetahuan, yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dari objek yang ingin dipikirkan.

²¹ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*, No. 1, 2019, hal. 27-28

²² Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat, cet. Ke-3* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 212

²³ Wooky Anthony Douglas, '*Epistemology Dalam Encyclopedia Britannica, Jilid VIII* (Hicago : William Benton Publisher, 1972), hlm. 650.

²⁴ William James Earle, *Introduction To Philosophy*, (New York-Toronto : Mc. Graw Hill Inc., 1992) hlm.21.

Dalam dunia keilmuan ada upaya ilmiah yang disebut metode, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji.²⁵

Metode merupakan bagian integral dari epistemologi, karena epistemologi mencakup banyak pembahasan termasuk metode. Menurut kajian epistemologi, ilmu pengetahuan dapat berkembang melalui lima metode yaitu:

a. Metode Rasional (Manhaj Aqli)

Manhaj Aqli adalah metode dengan menggunakan pertimbangan kebenaran yang bisa diterima akal. Metode ini lebih menekankan kepada penjelasan-penjelasan logis daripada aspek lainnya, seperti *fâ'il* hukum asalnya adalah berada sebelum *maf'ûl*. Hal ini logis karena *fâ'il* berfungsi sebagai pelaku (subyek) yang harus ada (umdah), dan ini sangat tepat apabila berada sebelum *maf'ûl* (obyek) yang hanya berfungsi sebagai tambahan (*fudhlah*).

b. Metode Intuitif (Manhaj Dzauqi)

Metode intuitif adalah metode dengan menggunakan kemampuan intuisi yang teranugerahkan secara tiba-tiba tanpa melalui pengalaman terlebih dahulu. Imam al-Ghazali menyebut metode intuitif ini dengan ilmu laduni (pengetahuan dari dzat yang maha tinggi tanpa diusahakan) dan *ilmu al-mukasyafah* (pengetahuan tentang penyikapan misteri-misteri ilahi).

c. Metode Dialogis (Manhaj Jadali)

Metode dialogis adalah metode dengan menggunakan percakapan atau sampai pada perdebatan. Melalui metode ini akan tercipta adanya keterbukaan, dan saling memahami pola pikir dan pendapat orang lain yang diungkapkan dengan berbagai macam argumentasi.

²⁵ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hal.20

d. Metode Komparatif (Manhaj Muqaran)

Metode komparatif adalah metode dengan cara membandingkan teori atau konsep yang ada. Metode ini digunakan untuk mengetahui keunggulan-keunggulan dari masing-masing konsep yang sudah ada kemudian memunculkan konsep baru yang lebih unggul atau tepat.

e. Metode Kritik (Manhaj Naqdi)

Metode kritik adalah metode dengan cara mengoreksi kelemahan suatu konsep yang ada kemudian menawarkan konsep atau pendapat baru dengan memberikan argumentasi-argumentasi yang lebih logis.

3. Sejarah Singkat Perkembangan Nahwu

Bahasa Arab sejak sebelum datang Islam ke Jazirah Arab merupakan bahasa yang mempunyai cita rasa yang tinggi dan sudah sangat mewakili untuk berkomunikasi sehari-hari, juga untuk mengekspresikan perasaan dalam berpuisi dan berkarya sastra masyarakatnya. Hal ini berlangsung tanpa ada hambatan kebahasaan baik dari segi pemahamannya maupun materi bahasanya.

Setelah Islam datang dan berkembang dengan pesat, yang mana hal ini mengharuskan orang Arab berinteraksi dengan non Arab, maka tentunya membawa konsekuensi tersebarnya lahn (kesalahan berbahasa) terhadap bahasa Arab. Semakin hari, lahn ini semakin mengkhawatirkan rusaknya bahasa Arab, maka muncullah ide untuk merumuskan kaidah-kaidah yang mengatur bahasa Arab.

Melihat lahn yang semakin hari semakin bertambah ini, maka Imam Ali memerintahkan Abu al Aswad al Duali untuk menyusun ilmu nahwu. Abu al Aswad pun langsung merespon instruksi tersebut dan mulai menyusun dan

membuat kaidah-kaidah nahwu yang diharapkan akan bisa menghilangkan lahn, pertama-tama Abu al Aswad menyusun bab tentang pembagian kalimat mulai dari kalimat isim, kalimat fi'il, dan kalimat huruf, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kalimat isim, huruf nawasikh demikian seterusnya.²⁶

Dalam perkembangannya, ilmu nahwu melalui beberapa tahap perkembangan yaitu tahap lahir dan pertumbuhan nahwu (Kufah), tahap sempurna dan tahap matang (Kufah dan Bashrah), tahap penyedarhanaan dalam penulisan karya-karya nahwu (Bagdad, Andalus, Mesir, dan Syam). Berikut akan dijelaskan dan dijabarkan dengan singkat tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan nahwu tersebut di atas.

Tahap pertama dalam sejarah nahwu adalah tahap lahir dan pembentukan nahwu pertama kali, yaitu sejak masa lahirnya nahwu pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib sampai pada masa Bani Umayyah di Bashrah. Pada masa ini belum banyak kaidah-kaidah nahwu yang telah dirumuskan, meskipun demikian telah banyak tokoh-tokoh ulama nahwu seperti Anbasah al Fiil, Abdurahman bin Hurmuz, Abdullah bin Abi Ishak al Hadromi dan lain-lainnya.

Tahap berikutnya adalah yang sempurna dan matang bagi pertumbuhan nahwu, yaitu pada masa Bashrah dan Kufah (sampai akhir abad III H). Pada masa ini nampak sekali persaingan dan kompetisi antara Bashrah dan Kufah sehingga kemudian kedua kota tersebut dijadikan sebagai madrasah (aliran) dalam nahwu.⁴ Pada tahap ini selain pembahasan nahwu, muncul juga

²⁶ Al Syekh Muhammad Al Thonthowi, *Nasy'atu Al Nahwi Wa Tarikh Asyharu Al Nuhaat*, (Lubnan: Alam Al-Kutub, 1997), hal: 16-17

tentang pembahasan sharf yang sebelumnya belum tersinggung dan tersentuh dalam pembahasan kaidah-kaidah nahwu.

Pada masa ini, di Bashrah telah muncul ulama terkemuka yaitu al Kholil bin Ahmad al Farohidi yang mana ia telah mampu menggabungkan pembahasan nahwu dengan kajian linguistik, di mana dia telah menyusun kamus al 'Aen yang juga di dalamnya terdapat pokok-pokok bahasan linguistic selain juga tentang nahwu. Juga Sibawaeh dengan karya besarnya yaitu kitab Sibawaeh.

Sedangkan di Kufah telah muncul tokoh yang terkemuka yaitu al Ru'asi, yang merupakan tokoh pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan nahwu di Kufah. Karya beliau yang sangat terkenal adalah al Faishal, di mana beliau selain membahas tentang nahwu beliau juga membahas tentang sharf. Juga al Kisai yang sezaman dengan tokoh Bashrah Sibawaeh.

Demikian sejarah perkembangan nahwu pada masa Bashrah dan Kufah yang disajikan sangat ringkas dan pendek. Pada masa ini Nampak juga perdebadan dan pertentangan antara dua madrasah tersebut yaitu Bashrah dan Kufah. Yang mana keduanya sama-sama ingin menarik perhatian khalifah yang berkuasa pada zamannya.²⁷

Selanjutnya adalah perkembangan nahwu pada beberapa negara seperti Irak, Mesir dan Andalus. Sebagai seorang yang tidak puas dengan pandangan ulama-ulama nahwu terdahulunya, Ibn Madh mengajukan kritikan dan gugatan terhadap nahwu yang masih mapan.

²⁷ Abdul Karim Al As'ad, *Al Wasith Fi Tarikh Al Nahwi Al Arabi*, (Al Riyadh: Al Syawaf, 1992), hal. 25

4. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Nahwu

Dalam dunia pembelajaran banyak sekali definisi perencanaan pembelajaran dalam berbagai macam teori yang berkembang dewasa ini. Sebelum membahas lebih jauh tentang perencanaan pembelajaran alangkah baiknya kita perjelas dulu apa yang dimaksud dengan perencanaan dan pembelajaran itu sendiri. Menurut Cunningham dalam Muhammad Afandi dan Badarudin mengemukakan bahwa perencanaan ialah usaha menyeleksi dan menggabungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Sedangkan menurut Steller masih dalam Muhammad Afandi dan Badarudin bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memberikan kepuasan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan definisi pembelajaran adalah upaya untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangny, agar rencana pembelajaran yang disusun dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perlunya perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai perbaikan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan

kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah tersusun dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi.²⁸

Menurut Harjanto dalam Sahrah Perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran menjadi rujukan yang akan dijadikan guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika guru melakukan persiapan-persiapan sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan atau rencana (planning) ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Trianto, demikian halnya dengan pembelajaran nahwu seorang guru perlu menyusun perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran, perencanaan dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode dan pendekatan serta evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian perencanaan pembelajaran menjadi acuan utama seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁹

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu ini adalah merupakan tujuan utama dalam sebuah pembelajaran, tetapi ilmu nahwu merupakan salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta

²⁸ Muhammad Afandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 1-3

²⁹ Sahrah, *Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Quran Wa Al Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, No. 2, tt, hal. 193

meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar dalam berbahasa arab.

Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.
- b. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, disamping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
- f. Qawaid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.³⁰

³⁰ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*, hal. 28-29

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Ilmu Nahwu

Dalam buku yang ditulis oleh Ali Jarim dan Mustafa Amin disebutkan ada beberapa langkah mengenai pembelajaran nahwu. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ilmu nahwu adalah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan contoh-contoh yang telah tersedia di papan tulis.
- b. Guru memintakan siswa untuk membaca contoh-contoh tersebut
- c. Guru memberikan ujian (tes) dan latihan yang mudah sesuai contoh dalam buku
- d. Guru memaparkan kaidah-kaidah secara jelas pada papan tulis setelah memberikan latihan
- e. Menjelaskan persamaan atau perbedaan antara materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sehingga terjadi percakapan yang sempurna.³¹

7. Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu

Dalam pandangan lama tentang pengajaran nahwu, para pelajar diwajibkan menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Akibatnya, mereka tidak berhasil menerapkannya dalam dunia nyata mengenai kaidah-kaidah yang telah mereka hafal. Hal ini banyak terjadi di pesantren di Indonesia, juga di beberapa negara Arab. Jika diperhatikan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau masih digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, dapat dikemukakan bahwa metode-metode tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa metode berikut:

³¹ Dicky Nathiq Nauri, Skripsi: “*Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftakhul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”, hal. 41

a. Metode Analogi

Dalam metode ini pengajaran dititikberatkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut, ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Ide analogi ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka, itulah sebabnya guru atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah umum tadi.³²

b. Metode Induksi

Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum. Para pendukung metode ini berpandangan bahwa metode semacam ini adalah metode yang alami karena para pelajar melalui contoh-contoh, dapat untuk mencapai suatu ilmu, menyingkap ketidaktahuan, memberikan pencerahan pada yang tidak jelas dengan cara mengenal unsur-unsurnya, mengumpulkan kosakata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya, hal ini dilakukan secara bertahap hingga sampai pada suatu rumusan kaidah yang bersifat umum atau aturan yang komperhensif.

Para pendukung metode ini berpendapat bahwa dengan metode ini pelajar akan bersikap aktif, sedangkan guru hanya sebagai pengarah dan pemandu. Jadi, para pelajarlah yang aktif mencari untuk mendapatkan

³² *Kawaid* dapat memberikan control yang cermat kepada Pelajar saat mengarang sebuah karangan (Ahmad, 1984: 167-168).

rumusan kaidah yang diinginkan setelah mendiskusikan dengan menghubungkan serta membanding- bandingkan contoh-contoh yang ada, para pelajar pulalah yang memecahkan masalah. Tegasnya, para pelajar disibukkan dengan kegiatan diskusi sehingga tidak ada kesempatan untuk diam atau mengabaikan pelajaran.

Metode Induksi ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1) Metode contoh

Disebut juga metode contoh buatan, mandiri, terserak atau terpotong; penamaan ini timbul karena contoh-contoh itu terserak dan terpotong-potong diambil dari berbagai sumber yang tidak satu arah. Para pendukung metode ini berpendapat bahwa metode ini memberikan peluang bagi seorang guru untuk memilih contoh-contoh secara leluasa, juga dapat membantu guru beserta para pelajar untuk mempercepat jalannya pembelajaran. Mereka berpandangan bahwa metode ini mudah digunakan sehingga sangat membantu pembelajaran ilmu nahwu, dimana seorang pelajar yang benar-benar memahami kaidah, lidahnya akan lebih fasih dan orang yang menggali kaidah dari contoh-contoh yang disebutkan sebelumnya, disamping akan membantu guru untuk menghabiskan semua topik-topik inti, ia dapat pula mengatasi problema yang ditimbulkan oleh kurikulum.

2) Metode teks utuh

Metode ini sering disebut metode konteks bersambung, teks sempurna atau metode resafel, karena metode ini adalah hasil dari perubahan metode pengajaran sebelumnya. Metode ini berkonsentrasi

pada penyajian sebuah teks atau karangan utuh yang diambil dari buku-buku bacaan, teks-teks sastra, materi sejarah, surat kabar harian atau majalah mingguan atau sejenisnya, diutamakan teks-teks yang memuat peristiwa- peristiwa yang masih hangat dalam benak para pelajar.³³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari tempatnya merupakan penelitian kepustakaan.³⁴ Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penelitian kepustakaan (*library research*) ini bersumber pada data-data bahasa tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat, yaitu yang berkaitan dengan penyajian materi yang berjudul *Al-Rad Ala Al-Nuhat* dalam teksbook bahasa Arab pada pembelajaran nahwu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tujuan pertama. Sumber ini sengaja dibuat untuk keperluan informasi

³³ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*, hal. 29-32

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid I, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993), hal. 13

di masa mendatang.³⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah buku “*Al-Rad Ala Al-Nuhat*” karya Ibnu Madha, yang berisi tentang seperangkat Bahasa Arab dalam pembelajaran nahwu.

- b) Sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber yang pertama, sifat dari sumber primer.³⁶ Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah buku-buku atau dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, maka diperlukan adanya usaha dan teknik yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik untuk mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi karena termasuk penelitian pustaka, maka untuk memperoleh data dan bahan penelitian, peneliti melakukan penyelidikan kepustakaan yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang didapat dari bahan perpustakaan yang sesuai dengan objek penelitian.³⁷ Peneliti membaca buku sumber primer tersebut secara menyeluruh serta mengidentifikasi data-data sesuai tema teori seperangkat Bahasa Arab dan menganalisis dengan rujukan yang terkait lainnya. Setelah data dan bahan penelitian itu diperoleh, penulis mengklasifikasikan dan mengkategorikan masing-masing data dan bahan penelitian sesuai dengan kepentingan penelitian.

³⁵ Sanapian, Faisal (penerjemah), John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional: 1982) hal. 391

³⁶ Imam Barnadib, *Arti dan Sejarah Metode Pendidikan*, (Yogyakarta, Yasbit FIP IKIP: 1982), hal. 55

³⁷ *Ibid.*, hal. 4

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.³⁸

Analisis data dengan metode deskriptif analitis dalam pemikiran dan gambaran yang sistematis yang dimulai dari pengumpulan data dan dianalisis isinya dengan teori yang dibahas kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan.

5. Konten Analisa

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.³⁹

Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu.⁴⁰ Adapun langkah-langkah analisis konten antara lain: merumuskan masalah penelitian, melakukan studi pustaka, menentukan unit observasi dan unit analisis, menentukan sampel dan variabel, membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean, mengumpulkan data, melakukan koding data, dan mengolah data.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet ke-8, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998) hal. 636

³⁹ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011)

⁴⁰ *Ibid*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis penelitian ini terdiri dari beberapa pokok pembahasan yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum perihal Jamil Aweidah dengan beberapa aspek kehidupannya di antaranya adalah riwayat hidup, latar belakang intelektual dan spiritual serta karya Ibnu Madha terutama kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

BAB III, berisi tentang pembahasan gambaran umum mengenai buku *Al-Rad Ala Al-Nuhat* yang meliputi gambaran kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*, konsep gaya bahasa, kalimat dan template, tujuan pengajaran pola bahasa pada tahap primer pertama, teori gramatikal dan dampaknya terhadap pengajaran Nahwu, signifikansi dalam pola linguistik, serta teori pembelajaran nahwu dalam kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*, konstruksi pembelajaran nahwu dalam kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*, kontribusi bahasa Arab pada kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat* dalam pembelajaran nahwu dan penyajian materi dalam kitab *Al-Rad Ala Al-Nuhat*, serta tema-tema ataupun topik pembahasannya secara terstruktur dan sistematis secara keseluruhan.

BAB V, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyajikan dan menganalisis konsep konstruksi nahwu *Ibnu Madha* meneliti dalam karyanya kitab *al-Rad Ala al-Nuhât*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dalam belajar bahasa arab yaitu suatu ilmu yang membahas tentang hubungan antara kata menjadi susunan kalimat yang memberikan makna yang dalam kajian linguistik disebut juga sintaksis. *al-Rad Ala al-Nuhât* juga termasuk kategori buku yang ideal untuk pegangan seorang guru, karena disebutkan konsep mendidik tidak hanya mengajar hingga siswa betul-betul faham dan senang terhadap ilmu yang dipelajari. Yakni persiapan sangat penting bagi seorang guru tentang topik bahasan, tujuan pembelajaran, dan taktik yang akan diberikan.
2. Dalam pengajaran ilmu nahwu harus ada inovasi, yaitu objek kajiannya harus diperluas dan ada beberapa materi pengajarannya yang harus didahulukan dan menunda materi yang lain, yaitu materi yang kurang menyentuh bahasa sehari-hari bagi para pelajar. Untuk menghindari kesalahan dalam penuturan bahasa Arab maka ilmu nahwu sebagai kaidah yang mengatur cara menyusun kosakata bahasa Arab dengan benar, harus dipelajari, khususnya oleh para pelajar tingkat pertama yang mempelajari kitab *Al-Anmat Al-Lughawiyah* mengenai pola linguistik bahasa Arab. Agar para pelajar dapat memahami ilmu nahwu secara lebih mudah dibutuhkan teknik dan prosedur pengajaran yang cocok untuk menanggulangi kesulitan mereka, yaitu dengan tidak terpaku kepada satu teknik tertentu saja, tetapi harus menggabungkan

semua teknik dan prosedur sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi para pelajar. Prinsip nahwu menurut Ibnu Madhah, yaitu: *Pertama*, membuang penggunaan teori „*âmil*”; *Kedua*, membuang teori *illah tsawâni* dan *tsawâlits*.; *Ketiga*, membuang teori *qiyās*; *Keempat*, membuang *tamrī nât iftirâdhiyyah*; *Kelima*, meninggalkan analisis kata *i`râb* yang filosofis baik *taqdī rī* maupun *mah`alli*.; *keenam*, membuang beberapa bab yang kurang fungsional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran bagi pembaca atau mahasiswa agar mempelajari dan menyebarkan kajian ilmu nahwu yang sudah disederhanakan guna mempercepat pembelajaran nahwu dan menumbuhkan kesadaran ilmu nahwu bukanlah ilmu yang sulit yang dipenuhi dengan pelik-pelik yang membingungkan. Selain itu peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun materi nahwu yang sesuai dengan paradigma Ibnu Madha.

Peneliti menyadari bahwa dibalik celah-celah tulisan ini pasti ditemukan kesalahan dan kekeliruan, maka peneliti sangat mengharapkan sumbangan pemikiran dari pembaca, baik berupa kritik atau saran yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Akbar Muhammad Ilham dan Yusuf Muhammad. *Desain Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab*. Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2
- Al-Ausi Himah Ali. 1976. *Al Adab Al Andalusi Fi Ashr Al Muwahidin*. Kairo: Maktabah Al Khonji
- Al-Ghalayainy Mushthafa. 1987. *Al-Jami' Al-Duruus Al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah Al Ashriyah
- Al-Hifni, Mun'im Abdul. 1990. *Al-Mu'jam Al-Falsafi*. Mesir: Daar Al-Syarqiyah
- Al Jabiri Muhammad Abid. 1989. *Takwin al-Aql al-Arabi*. Beirut: Markaz Dirasah Wahdah Al-Arabiyyah
- Al-Jurjani Ali Muhammad. 1988. *Kitab At-Ta'rifat*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah
- Al-Mathlaby, Malik Yusuf. 1986. *Al-Zaman Wa Al-Lughah*. Mesir: Al-Hai'ah Al-Mishriyah Al-Ammah Li Al-Kitab
- Al-Qurtubi Ibnu Madha. 1988. *Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhat*. Al-Maghrib: Dar Al-Ma'arif Al Maghrib
- Arifah Zetty. 2016. *Analisis Buku Al- Al'ab Al Lughowiyah Fi Ta'limi Lughoh Al-Ajnabiyah Karya Nasif Mustofa Abdul Aziz Perspektif Multiple Intelligence Howard Gardner*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Barnadib Imam. 1982. *Arti dan Sejarah Metode Pendidikan*. Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP
- Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Chaer Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisol Sanapian (penerjemah), Best John W. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Firiani Gany. 2021. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*. Skripsi: IAIN Purwokerto

Hadi Sutrisno. 1993. *Metodologi Riset, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Hassan Abbas. 1971. *Al Lughoh Wa Al Nahwa Baina Al Qadim Al Al Hadits*. Mesir: Darl Al Ma'rifat

Hijazi Mahmud Fahmi. 1973. *Iml Al-Lughah al-Arabiyah.: Madkhal Tarikhi Maqaran Fii Dhau Al-Turats Wa Al-Lughat Al-Samiyyah*. Kuwait: Wakalah Al-Mathbu'at

<https://ebook.univeyes.com/145203> (Pukul: 09.55, 29 Mei 2023)

<https://ebook.univeyes.com/145203> (Pukul: 10.00, 29 Mei 2023)

<https://ketabonline.com/ar/books/24648/read?part=1&page=1&index=4807399> (Pukul: 11.30, 08 Juli 2023)

<https://ketabonline.com/ar/books/16043/read?part=1&page=1&index=2474238> (Pukul: 13.10, 08 Juli 2023)

<https://ketabonline.com/ar/books/16885/read?part=1&page=2&index=3460280> (Pukul: 08.38, 09 Juli 2023)

<https://ketabonline.com/ar/books/20298/read?part=1&page=2&index=4761143> (Pukul: 09.50, 12 Juli 2023)

<https://ketabonline.com/ar/books/57213/read?part=1&page=1&index=2825120> (Pukul: 12.20, 12 Juli 2023)

<https://quranpedia.net/book/1007/1/3> (Pukul: 09.30, 29 Mei 2023)

<https://quranpedia.net/book/705/1/14#top> (Pukul: 09.45, 29 Mei 2023)

<https://qspace.qu.edu.qa/handle/10576/12509> (Pukul: 09.35, 29 Mei 2023)

<https://www.almeshkat.net/book/4117> (Pukul: 09.00, 25 Mei 2023)

Ied Muhammad. 1989. *Ushul Al-Nahwy Al-Arabi Fii Nazhri Al-Nuhaat Wa Ra'yi Ibn Madha' Wa Dhau'i Ilm Al-Lughah Al-Hadits*. Kairo: Alam al-Kutub

- Ied Muhammad. 1990. *Ushul Al-Nahwy Al-Arabi Fii Nazhri Al-Nuhaat Wa Ra'yi Ibnu Madha' Wa Dhau'i Ilm Al-Lughah Al-Hadits*. Kairo: Alam Al-Kutub
- Khoir Adibul. 2018. *Epistemologi Nahwu Kontemporer (Studi Kitab Al-Rad Ala Al-Nuhat Karya Ibnu Madha')*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Madha' Ibnu. 1947. *Al-Radd 'Ala Al-Nuhat*. Diedit oleh Dr. Syauiq Dloif. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Araby
- Madha' Ibnu. 1949. *Al-Radd 'Ala An-Nuhat*. Al-Maghrib: Dar Al-Ma'arif Al-Arabiyy
- Manzhur Ibnu. 1996. *Lisan Al-Arab*. ditahqiq oleh Muhammad Abdul Wahab dan Muhammad Shadiq Al-Abidi. Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-Araby
- Metthes Peter. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press
- Mualif. 2019. *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal: Al-Hikmah Vol 1 No 1
- Nasution Sakholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Malang: CV Lisan Arabi
- Nauri Dicky Nathiq. 2019. *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftakhul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nawawi Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial, Cet ke-8*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Qambur Ibnu, Abi Basyar Amr bin Utsman. 1966. *Kitab Sibweih*. ditahqiq oleh Abdusalam Muhammad Harun. Mesir: Daar Al-Qalam, Volume I
- Sahrah. *Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Quran Wa Al Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal: El Tsaqafah No 2
- Sa'adah Nailis. 2019. *Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*. Jurnal: Lisanan Arabiya Vol 3 No 1
- Sar'an. 2019. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya*. Jurnal: No. 2

Sumardi Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang

Syahin, Shabur Abd. 1984. *Fi Ilm Al-Lughah Al-Amm*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Wahbah Majdi dan Al-Muhandis Kamil. 1984. *Mu'jam Al-Mushthalahat Al-Arabiyah Fi Al-Lughah Wa Al-Adab*. Beirut: Maktabah Lubnan

Wahyono Imam. 2019. *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwetan Jember*. Jurnal: Tarbiyatuna Vol 3 No 2

Zadah Mu'in. 1987. *Al-Mausu'ah Al-Falsafiyah Al-Arabiyah*. Kairo: Ma'had Al-Inma' Al-Araby

Zayad, Hasan Ahmad. 1982. *Tarikh Al-Adab Al-Araby*. Kairo: Daar Al-Nahdhah Al-Mishriyah





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA